

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI TK IT AL HUSNA SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FEBTIAN DWI RESTANTI

NIM 080210201023

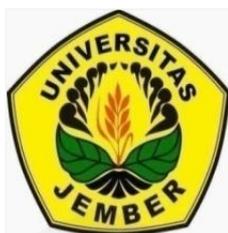
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI TK IT AL HUSNA SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FEBTIAN DWI RESTANTI

NIM 080210201023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasih pada:

1. Ayahanda tercinta Edy Sunaryono, S.Pd yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini. Kakakku tercinta Dedy Khorniawan EF yang turut menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya demi terselesaikannya skripsi ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

MOTTO

“Suatu hal yang pasti adalah kita sudah pasti akan gagal
jika kita tidak melakukan apapun” *)



*) Dikutip dari buku karya Timothy Wibowo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febtian Dwi Restanti

Nim : 080210201023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Penggunaan Media Balok Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Al Husna Sumbersari Kabupaten Jember” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya. Hasil karya tulis ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2015

Yang menyatakan,

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI TK IT AL HUSNA SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Luar Sekolah jurusan Ilmu Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Febtian Dwi Restanti
NIM : 080210201023
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Februari 1991
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI TK IT AL HUSNA SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

FEBTIAN DWI RESTANTI

NIM 080210201023

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Penggunaan Media Balok Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Al Husna Sumpersari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 24 April 2015

Tempat : Ruang 35 A 311 Gedung 3 FKIP

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Prof. Dr. H. M. Sulton Mashyud, M. Pd

NIP. 19590904 198103 1 005

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Kemampuan Penggunaan Media Balok Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Al Husna Sumbersari Kabupaten Jember; Febtian Dwi Restanti; 080210201023; 2015; 70 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Data awal yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hampir sebagian besar anak di kelas TK A di sekolah tersebut memiliki tingkat perkembangan kognitif yang belum maksimal, hal tersebut terjadi karena jarang menggunakan media yang dapat mengajak anak untuk berpikir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna?” Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna”. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan pribadi, institusi, maupun masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitiannya menggunakan teknik *purposive area* dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 anak yang diambil dengan teknik populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode observasi dan dokumentasi, dengan analisis datanya menggunakan Korelasi Tata Jenjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh nilai ρ_{hitung} adalah 0.995 dan nilai dari ρ_{tabel} adalah 0.648 dengan taraf signifikansi 5 % maka ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_o ditolak kesimpulannya “Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna, dengan persentase kontribusi antara kedua variabelnya sebesar 99 %. Kemudian untuk

hubungan tiap indikatornya: hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan berpikirnya adalah sebesar 0.935 dengan kriteria sangat tinggi, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan memecahkan masalah adalah sebesar 0.720 dengan kriteria tinggi, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan mengambil keputusan adalah sebesar 0.045 dengan kriteria sangat rendah, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan berpikirnya sebesar 0.259 dengan rendah, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan memecahkan masalah adalah sebesar 0.876 dengan sangat tinggi, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan mengambil keputusan adalah sebesar 0.437 dengan kriteria cukup tinggi, hubungan antara indikator mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan berpikirnya adalah sebesar 0.168 dengan kriteria sangat rendah, hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan memecahkan masalah adalah sebesar 0.168 dengan kriteria sangat rendah, yang terakhir hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan mengambil keputusan sebesar 0.937 dengan kriteria sangat tinggi.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu perlu diperhatikan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran merupakan tugas pokok lembaga penyedia PAUD, dapat berupa penyediaan media pembelajaran. Selain itu hendaknya guru memberikan pengajaran yang maksimal pada anak, karena terdapat masa keemasan atau *golden age* yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lebih lanjut terkait media dan perkembangan anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Penggunaan Media Balok Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK IT Al Husna Summersari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing utama, Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc selaku ketua sidang, dan Prof. Dr H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku dosen penguji anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Kepala Sekolah dan seluruh pendidik di TK IT Al Husna Summersari Kabupaten Jember yang membantu memberikan informasi dan memberikan ilmu yang sangat berharga;
7. Ayahanda tercinta Edy Sunaryono, S.Pd yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Kakakku tercinta Dedy Khorniawan EF yang turut menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2008” yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DATAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kemampuan Penggunaan Media Balok	4
2.2 Perkembangan Kognitif	15
2.3 Hubungan Media Balok dengan Perkembangan Kognitif	23
2.4 Penelitian Relevan	24
2.5 Hipotesis	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	27

3.1 Jenis Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian	28
3.4 Desain Penelitian.....	29
3.5 Data dan Sumber Data	29
3.6 Definisi Operasional.....	30
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.8 Metode Pengolahan dan Analisis Data	32
3.9 Validitas dan Reliabilitas	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	35
4.2 Penyajian Data Penelitian	37
4.3 Uji Hipotesis	40
4.4 Analisis Data	41
4.5 Diskusi Hasil Penelitian	43
4.6 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

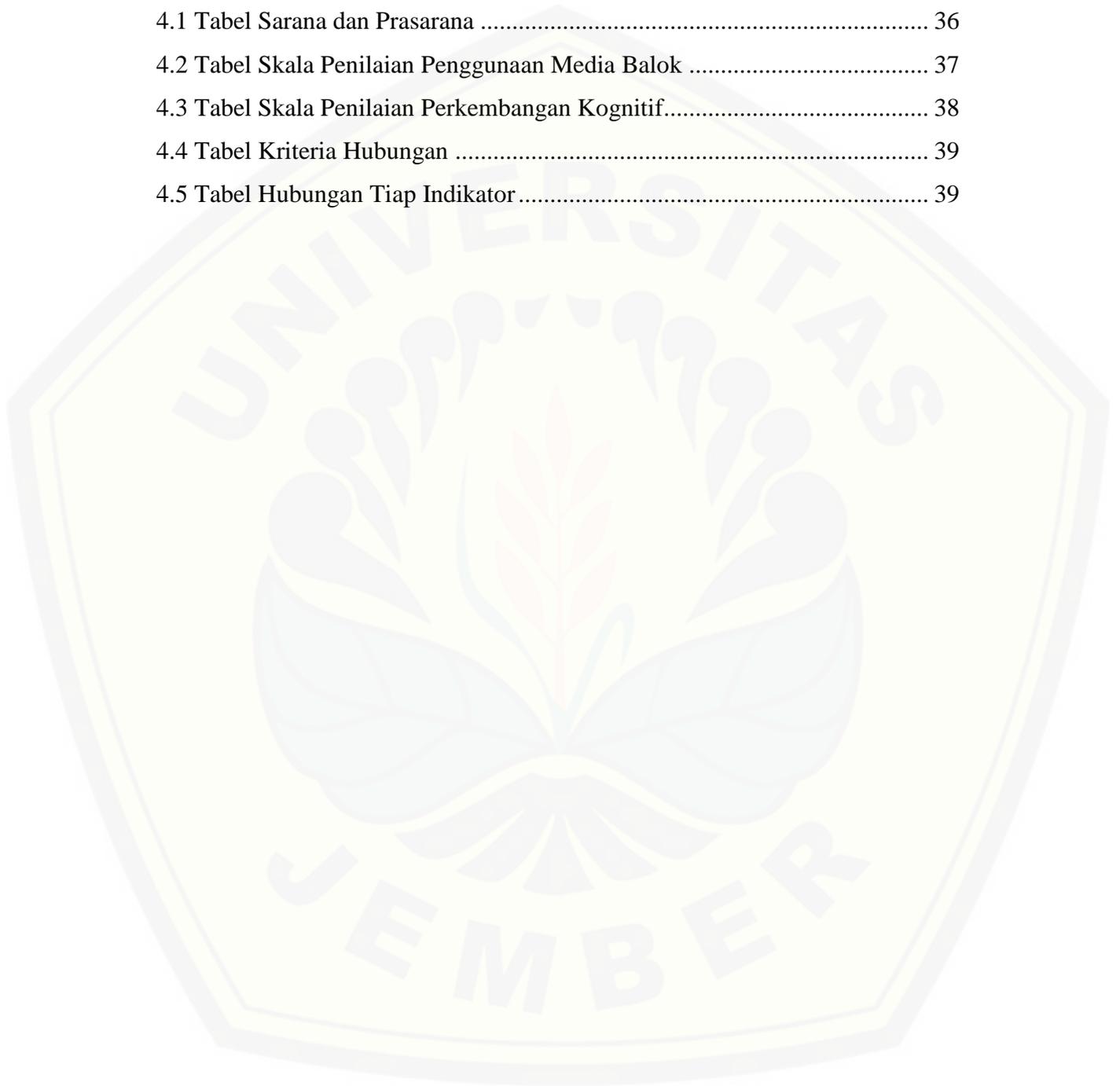
DAFTAR BAGAN

Desain Penelitian..... 29



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Validitas	34
4.1 Tabel Sarana dan Prasarana	36
4.2 Tabel Skala Penilaian Penggunaan Media Balok	37
4.3 Tabel Skala Penilaian Perkembangan Kognitif.....	38
4.4 Tabel Kriteria Hubungan	39
4.5 Tabel Hubungan Tiap Indikator.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik	52
Lampiran B. Skala Penilaian.....	53
Lampiran C. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel X.....	55
Lampiran D. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Y.....	56
Lampiran E. Hasil Perhitungan Tata Jenjang Antar Variabel.....	57
Lampiran F. Hasil Perhitungan Tata Jenjang Tiap Item	60
Lampiran G. Tabel Statistik	70
Lampiran H. Konsultasi Penyusunan Skripsi (DPU)	71
Lampiran I. Konsultasi Penyusunan Skripsi (DPA).....	72

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan masalah, 1.3 Tujuan dan 1.4 Manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Disamping untuk membantu perkembangan jasmani serta rohani PAUD juga berfungsi untuk membantu mengembangkan pribadi anak yang berkaitan dengan karakter, kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, serta kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK IT Al Husna diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar anak di kelas TK A di sekolah tersebut memiliki tingkat perkembangan kognitif yang belum maksimal, diperkirakan hal tersebut terjadi karena jaranganya menggunakan media yang dapat mengajak anak untuk berpikir. Media yang digunakan difokuskan hanya untuk bersenang-senang tanpa berpikir. Media yang ada di TK IT Al Husna ini masih sangat sedikit hal ini dikarenakan untuk menghemat biaya. Menurut kepala sekolah memang sengaja sekolah tidak membeli media pembelajaran yang akan digunakan, hal ini karena masih menunggu bantuan dari diknas. Karena sekolah ini masih baru maka pengeluaran memang perlu untuk diminimalisir. Jadi pembelajaran yang ada sebagian besar menggunakan media seadanya dari lingkungan sekitar.

Media pembelajaran disini merupakan berbagai jenis komponen yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara siswa dengan guru yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara keduanya dalam

menyampaikan materi pembelajaran pada proses belajar mengajar. Dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan media yang dapat mengajar anak untuk berpikir maka pasti akan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Untuk mengajak anak menggunakan daya pikirnya dalam bermain dapat digunakan berbagai media yang ada, salah satunya media untuk mengajarkan tentang geometri yaitu bangun ruang balok.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan topik bahasannya hanya pada perkembangan kognitif anak. Peneliti memilih bahasan tentang perkembangan kognitif anak didasarkan pada hasil wawancara dan observasi sebelumnya, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak di sekolah tersebut masih belum maksimal. Kemudian juga peneliti memilih menggunakan bangun ruang balok, hal ini dikarenakan media tersebut mudah untuk dibuat dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penelitian ini akan dicari hubungan antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak. Jika setelah penelitian dilakukan ternyata hasilnya menunjukkan hubungan yang positif maka nantinya media balok dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Penggunaan Media Balok dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK IT Al Husna Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjabaran latar belakang di atas dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung pada peneliti untuk terjun langsung ke sekolah dalam usaha mencari informasi terkait perkembangan kognitif dan media pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut dapat memberikan tambahan informasi terkait perkembangan kognitif dan media pembelajaran.

2. Bagi institusi pelaksana program pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat diterapkan sebagai alternatif cara mengajar anak usia dini agar hasil yang dicapai lebih efektif.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Dapat menjadi masukan dan sumber informasi dalam upaya memberikan kontribusi untuk Pendidikan Luar Sekolah dalam kegiatan pelayanan pendidikan anak usia dini.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Perguruan Tinggi manfaat penelitian ini adalah untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama di bidang penelitian serta menjalin hubungan baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan juga hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan referensi data bahan pustaka bagi mahasiswa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Kemampuan Menggunakan Media Balok, 2.2 Perkembangan Kognitif, 2.3 Hubungan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak, 2.4 Penelitian relevan, 2.5 Hipotesis.

2.1 Kemampuan Penggunaan Media Balok

Menurut Robbins (dalam Muhammad, 2012:8) dikatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir, atau merupakan hasil latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemudian menurut Yusdi (2012:1) kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan kemampuan adalah potensi seseorang individu berupa kesanggupan yang dimiliki untuk melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan

Kemudian Musfikon (2012:28) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas untuk dipahami jika menggunakan media pembelajaran. Adanya media pembelajaran tidak untuk menjelaskan keseluruhan materi pembelajaran, tetapi sebagian yang belum jelas saja. Hal tersebut sesuai dengan fungsi media sebagai penjelas pesan. Adanya media dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, dapat menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan problem siswa dalam belajar.

Memahami media pembelajaran paling tidak ditinjau dari aspek yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologis. Musfiqon (2012:26) menyatakan bahwa dari segi bahasa media berasal dari bahasa Latin yang artinya perantara atau pengantar. Kemudian secara terminologis pengertian media cukup beragam, masih dalam referensi yang sama Gagne (dalam Musfiqon, 2012:27) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan

siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Anderson (dalam Musfiqon, 2012:27) juga menyatakan media pembelajaran merupakan media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Selain itu, Hamalik (2005:125) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa pada proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Miarso (1986:47) media pembelajaran sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dalam pembelajaran pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan pada beberapa teori ahli yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara siswa dengan guru yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara keduanya dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar.

Menurut Nuharini (2008:110) dikatakan bahwa balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda. Kemudian menurut Enung dan Untung (2009:104) yang dimaksud balok adalah benda ruang yang dibatasi 6 buah persegi panjang. Berdasarkan teori yang telah disampaikan tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi 6 bangun datar atau dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda.

Mengacu pada definisi tentang teori media pembelajaran dan balok maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan media pembelajaran balok merupakan bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi 6 bangun datar dengan kata lain dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda dimana melalui benda tersebut memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara siswa dengan guru yang digunakan untuk

lebih mengefektifkan komunikasi antara keduanya dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar.

Jika definisi tersebut dipadukan dengan kemampuan menggunakan media pembelajaran balok maka dapat dibuat suatu definisi baru. Berdasarkan perpaduan tersebut yang dimaksud kemampuan menggunakan media balok dalam penelian ini adalah potensi seseorang individu berupa kesanggupan yang dimiliki untuk menggunakan bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi 6 bangun datar dengan kata lain dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda untuk mewujudkan adanya hubungan langsung antara siswa dengan guru yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara keduanya dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang guru harus menyampaikan materi yang terjadi pada masa lampau, ruang dan waktu yang terbatas serta materi yang sangat abstrak, untuk mempermudah penyampaiannya maka dapat digunakan media pembelajaran. Suatu media pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan rangsangan pada para penggunanya, baik pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman. Selanjutnya Hamalik (2005:109) mengatakan, secara umum suatu media pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Media pembelajaran identik dengan pengertian keperagaan, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati melalui panca indera;
2. Tekanan utamanya terdapat pada sesuatu yang dapat dilihat dan didengar.
3. Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk mempermudah dalam mengkomunikasikan suatu materi tertentu dari seorang guru pada siswa;
4. Media pembelajaran adalah semacam alat bantu mengajar baik di dalam ataupun di luar kelas;
5. Media pembelajaran merupakan suatu perantara (media) yang digunakan untuk mendidik;

6. Media pembelajaran mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik yang sangat erat hubungannya dengan metode mengajar.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari guru pada murid. Media pembelajaran digunakan tidak hanya sekali dua kali saja kemudian dibuang tetapi digunakan untuk selamanya. Karena penggunaannya yang lama tersebut, maka perlu dipertimbangkan hal-hal tertentu yang berkaitan dengan penggunaannya. Dalam tim MKPBM (2001:204) dikatakan terdapat beberapa syarat dalam membuat media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat).
2. Bentuk dan warnanya menarik
3. Sederhana dan mudah diolah (tidak rumit)
4. Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak
5. Dapat menyajikan (dalam bentuk riil, gambar atau diagram) konsep
6. Sesuai dengan konsep
7. Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas
8. Peragaan itu supaya merupakan dasar bagi tumbuhnya konsep abstrak
9. Bila kita juga mengharapkan agar siswa belajar aktif (sendiri atau kelompok) alat peraga itu upaya dapat dimanipulasikan, yaitu dapat diraba, dipegang, dipindahkan dan diutak–utik, atau dipasangkan dan dicopot, dan lain-lain.
10. Bila mungkin dapat berfaedah lipat (banyak)

Selain memiliki ciri-ciri dan syarat pembuatan media tersebut, Musfiqon (2012:31) menyatakan terdapat beberapa peran media pembelajaran yang dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar serta sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun peranan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik;
2. Dapat mengatasi batas-batas ruang kelas;
3. Dapat mengatasi apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil;
4. Dapat mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan menjadi pusat perhatian untuk dipelajari;

5. Dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamatisecara terpisah;
6. Dapat mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga;
7. Dapat mengatasi peristiwa-peristiwa alam;
8. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar;
9. Dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan berbeda-beda;
10. Dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi belajar.

Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan pemilihan buku pegangan dalam pembelajaran. Pakar media pembelajaran merumuskan kriteria dalam pemilihan media. Kriteria dalam pemilihan media menurut Musfiqon (2012:118) didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan
Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Maka pemilihan media hendaknya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Ketepatangunaan
Tepat guna dalam konteks pemilihan media pembelajaran diartikan sebagai pemilihan media telah didasarkan pada kegunaan. Jika media itu dirasa belum tepat dan belum berguna maka tidak perlu dipilih dan digunakan dalam pembelajaran.
3. Keadaan peserta didik
Pemilihan media yang baik harus disesuaikan dengan dengan keadaan peserta didik, baik psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak. Media yang tidak sesuai dengan keadaan anak tidak dapat membantu banyak dalam memahami materi pembelajaran.

4. Ketersediaan

Walaupun suatu media dapat dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Suatu media harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa.

5. Biaya kecil

Faktor biaya sering menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan media pembelajaran. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

6. Keterampilan guru

Aspek keterampilan guru sering menjadi kendala tersendiri dalam proses pemilihan media. Banyak guru yang memilih media sederhana dengan alasan tidak dapat mengoperasikan media yang canggih dan moderen. Padahal dari sisi hasil, media yang lebih canggih dan moderen bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal.

7. Mutu teknis

Kualitas media juga mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran dari guru kepada anak didik. Dengan begitu pemilihan media perlu mempertimbangkan mutu teknis yang bagus

Jenis media pembelajaran cukup banyak, baik yang berupa fisik maupun nonfisik. Masing-masing memiliki karakteristik yang melekat setiap jenis media yang ada. Berikut ini Sudjana (2010:100) membedakan jenis-jenis media dalam proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran dibedakan menjadi media dua dan tiga dimensi dan media proyeksi.

1. Media dua dan tiga dimensi

Media dua dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan media tiga dimensi disamping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi. Media dua dan tiga dimensi antara lain:

1) Bagan

Bagan ialah gambaran dari sesuatu yang dibuat dari garis dan gambar. Jenis bagan antara lain bagan keadaan, lukisan, diagramatik, perbandingan, petunjuk, waktu, uraian, dan lain-lain.

2) Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Dibedakan dalam: grafik garis, batang, lingkaran dan grafik bergambar.

3) Poster

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahu, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarannya sederhana, kata-kata singkat dan menarik.

4) Gambar mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan, baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Gambar ini biasanya dikumpulkan oleh siswa, kemudian dibicarakan guru pada waktu mengajar.

5) Peta datar

Peta datar banya digunakan sebagai alat peraga dalam pelajaran ilmu bumi dan kependudukan. Peta datar ini ialah gambaran rata suatu permukaan bumi yang diwujudkan oleh siswa, kemudian dibicarakan guru pada waktu mengajar.

6) Peta timbul

Peta timbul pada dasarnya peta dasar yang dibentuk dengan tiga dimensi. Dibuat dari tanah liat atau bubur kertas.

7) Bangun ruang

Bangun ruang adalah benda-benda yang memiliki ruang dan isi, contoh dari bangun ruang diantaranya balok, kubus, bola dan sebagainya.

8) Globe

Globe merupakan model penampang bumi yang dilukiskan dalam bentuk benda bulat. Globe adalah media yang tepat untuk menunjukkan negara-negara dunia.

9) Papan tulis

Papan pengumuman, papan tempel. media ini merupakan alat klasik yang tak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar.

2. Media yang diproyeksi

Media yang diproyeksi, adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksi antara lain:

1) *Film*

Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

2) *Slide dan filmstrip*

Slide dan *filmstrip* adalah gambar yang diproyeksikan yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa didalam kelas. Suatu slide adalah sebuah gambar transparan (tembus sinar) yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. *Filmstrip* atau *filmslide* adalah gambar seri yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor, gambar ini sering disebut *frame* atau bingkai.

Berdasarkan pada penjabaran terkait kriteria pemilihan media dan jenis media yang telah dijabarkan tersebut. Dalam penelitian ini dipilih media tiga dimensi berupa bangun ruang yaitu balok. Pemilihan media tersebut didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu terkait masalah yang ada di sekolah yaitu masalah yang berhubungan dengan masih belum maksimalnya perkembangan kognitif anak.

Dalam Tim MKPBM (2001:200) dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan penggunaan alat peraga

- 1) Membantu pengajar memberitahukan rumus
- 2) Memudahkan pelajar memahami bangun ruang
- 3) Dapat membuktikan bahwa rumus itu benar
- 4) Pelajar dapat mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari

2. Kelemahan penggunaan alat peraga

- 1) Hanya ada di sekolah
- 2) Harus beli satu set dan harganya lumayan mahal
- 3) Memerlukan ruang yang banyak untuk menyimpan alat peraga

- 4) Khusus alat peraga besi harus terawat karena bisa catnya hilang maupun karatan
- 5) Tidak bisa dibawa kemana-mana
- 6) Pengajar dan pelajar harus saling berinteraksi

Dalam menggunakan media haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak, baik jenis media yang akan digunakan maupun indikator yang akan dijadikan acuan untuk mengamati keberhasilan penggunaan media. Dalam Yusuf (2001:69) disampaikan beberapa tugas perkembangan pada anak yang nantinya dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media dalam penelitian ini media yang dimaksud berupa media balok. Tugas perkembangan yang dimaksud berupa keterampilan fisik untuk melakukan permainan, keterampilan fisik yang dimaksud dihubungkan dengan penggunaan media balok berupa kemampuan mengklasifikasi balok berdasarkan ukuran, mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk, dan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar

Kemudian juga diperkuat dengan pernyataan yang termuat dalam Permen Diknas No 58 tahun 2009 terkait tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam Permen Diknas No 58 tahun 2009 disampaikan pada usia 5 – 6 tahun tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi: (1) mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling atau ter”; (2) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran; (3) mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi; (4) mengenal pola ABCD-ABCD; (5) mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Bersumber dari Permen Diknas No 58 tahun 2009 tersebut dalam penelitian ini digunakan indikator yang sesuai dengan tingkat pencapaian anak untuk mengetahui hubungan antar penggunaan media dengan perkembangan kognitif anak. Adapun yang menjadi indikator penggunaan media balok dalam penelitian ini antara lain meliputi beberapa keterampilan sebagai berikut: mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran, mengklasifikasikan balok

berdasarkan kesamaan bentuk dan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar. Penjabaran untuk setiap indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1.1 Mengklasifikasikan Balok Berdasarkan Ukuran

Klasifikasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *classificatie*, yang sendirinya berasal dari bahasa Prancis *classification*. Istilah ini menunjuk kepada sebuah metode untuk menyusun data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau kaidah yang telah ditetapkan.. Secara harfiah bisa pula dikatakan bahwa klasifikasi adalah pembagian sesuatu menurut kelas. Kemudian dalam Ilmu Pengetahuan, klasifikasi adalah proses pengelompokan benda berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan (Wikipedia, 2015).

Menurut Fahmi (2010:1) dikatakan bahwa klasifikasi adalah suatu cara pengelompokan yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Kemudian secara harfiah menurut Upriyadi (2012:1) klasifikasi adalah merupakan penggolongan atau pengelompokan, dan kemudian masih dalam sumber yang sama secara umum klasifikasi juga diartikan sebagai penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa definisi tentang klasifikasi dapat disimpulkan yang dimaksud mengklasifikasi dalam penelitian ini adalah suatu cara mengelompokkan yang didasarkan pada ciri-ciri menurut kaidah atau standar yang ditetapkan, karena dalam penelitian ini dikatakan klasifikasinya dilakukan berdasarkan pada ukuran maka yang dimaksud Mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dalam penelitian ini adalah suatu cara mengelompokkan balok yang didasarkan pada ciri-ciri menurut kaidah atau standar yang ditetapkan yaitu berdasarkan ukuran yang sama.

Mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui mengelompokkan balok yang ada dalam untuk-ukuran besar, ukuran-ukuran kecil dan dapat pula mengelompokkannya dalam ukuran sedang. Sebelum mengetahui tentang pengelompokannya anak dapat membedakan terlebih dahulu seperti apa ukuran besar, ukuran kecil dan ukuran sedang.

2.1.2 Mengklasifikasikan Balok Berdasarkan Kesamaan Bentuk

Sama seperti yang telah didefinisikan sebelumnya dalam Wikipedia dan juga oleh Fahmi (2010:1) serta Upriyadi (2012:1) dapat disimpulkan yang dimaksud mengklasifikasi adalah suatu cara mengelompokkan yang didasarkan pada ciri-ciri menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Kemudian kesamaan dalam kamus bahasa Indonesia (Anonim:2014) diartikan sebagai sesuatu yang tidak ada perbedaannya atau dapat dikatakan serupa. Kemudian juga disampaikan dalam geometri, bentuk dikatakan sama jika seluruh informasi geometris yang tersedia tidak berubah ketika posisinya diubah, dan atau dirotasikan, dan atau ukurannya diubah. Bentuk dari obyek tiga dimensi dikatakan sama jika dan hanya jika bagian semesta ruang yang ditempati oleh obyek tersebut memenuhi definisi di atas (Wikipedia, 2015).

Karena dalam penelitian ini dikatakan pengklasifikasiannya berdasarkan kesamaan bentuk maka yang dimaksud dengan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk adalah cara untuk mengelompokkan balok yang didasarkan pada ciri-ciri menurut kaidah atau standar yang ditetapkan, dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesamaan bentuknya dimana informasi geometris yang tersedia pada media yang akan digunakan tidak berubah ketika posisinya diubah, dan atau dirotasikan, dan atau ukurannya diubah.

Mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dapat dilakukan melalui mengumpulkan balok-balok yang bentuknya sama dalam satu kesatuan. Disatukan dalam satu ukuran kecil, dimana balok dikumpulkan dengan semua ukuran kecil, begitu juga untuk ukuran besar dan sedang. Sebelum memahami tentang pengklasifikasian dalam kesamaan bentuk anak harus mengetahui terlebih dahulu bangun yang dikatakan sama dan berbeda.

2.1.3 Mengurutkan Balok dari Ukuran Terkecil Hingga Terbesar

Wikipedia (2014:1) mendefinisikan urutan adalah suatu deretan dengan aturan tertentu. Kemudian dalam kamus bahasa Indonesia (Anonim:2014) urutan diartikan sebagai deretan beruntun berdasarkan suatu hubungan tertentu. Berdasarkan beberapa definisi tentang urutan dapat disimpulkan yang dimaksud

dengan urutan adalah deretan beruntun berdasarkan suatu aturan tertentu. Kemudian ukuran adalah suatu besaran, dimensi atau kapasitas, yang biasanya dibandingkan terhadap suatu standar atau satuan ukur (Wikipedia:2015). Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan.

Dalam penelitian ini urutan disusun berdasarkan ukuran maka yang dimaksud dengan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar adalah menyusun balok secara berderet yang runtun berdasarkan ukuran dimana standar atau satuan ukur telah ditentukan mulai dari yang terkecil hingga terbesar dimana.

Mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui meletakkan balok-balok dari dalam sdi tempat terpisah untuk yang ukurannya sama kemudian diletakkan mulai dari ukuran terkecil hingga terbesar dalam suatu jajaran tertentu. Anak dapat melakukan pengurutan terhadap balok ketika mereka sudah memahami perbedaan ukuran balok dan kesamaan jenisnya. Jika anak belum memahami keduanya maka dia tidak akan mampu mengurutkan dalam ukuran terkecil hingga terbesar.

2.2 Perkembangan Kognitif

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, berupa potensi fisik maupun psikis masa dalam kandungan sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Selain hereditas lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan individu. Lingkungan terdiri atas, fisik yang meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin mulai sebelum lahir, sosial meliputi manusia yang mempengaruhi dan dipengaruhi individu.

Secara umum Yusuf (2001:16) menyampaikan tentang beberapa ciri-ciri perkembangan, Adapun perkembangan dalam diri individu memiliki ciri berikut:

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik: berupa perubahan tinggi dan berat badanserta organ tubuh yang lainnya, dalam aspek psikis: berupa semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnyakemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatifnya
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi untuk aspek fisik: berupa ukuran tubuh anak berubah sesuai dengan perkembangannyadan pada usia, untuk aspek psikis: berupa perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas, dan perubahan perhatian dari yang tertuju pada kepada dirinyasendiri perlahan beralih kepada orang lain;
3. Lenyapnya tanda-tanda yang lama ada dalam diri anak, untuk tanda fisik berupa: lenyapnya kelenjar Thymus (kelenjar kana-kanak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar Pineal pada bagian bawah otak, rambut halus dan gigi susu. Kemudian untuk tanda psikis: lenyapnya masa mengoceh, gerak-gerik kanak-kanak dan prilaku impulsif;
4. Diperoleh tanda-tanda yang baru dalam diri anak, tanda fisik: pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja, untuk tanda psikis berupa berkembangnya rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks, ilmu pengetahuan, nilai moral dan keyakinan beragama.

Berdasarkan ciri yang telah disampaikan tersebut yang berhubungan dengan perkembangan kognitif yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkembangnya rasa ingin tahu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Masih dalam referensi yang sama Yusuf (2001:20) dikatakan pula bahwa perkembangan dalam diri individu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti
Manusia terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.
2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau

korelasi yang positif diantara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhannya mengalami gangguan, maka dia akan mengalami masa berhenti dalam perkembangannya, kecerdasannya kurang berkembang dan emosinya berlebihan.

3. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahapan perkembangan pada dasarnya merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Contohnya untuk dapat berjalan seorang anak harus belajar berdiri terlebih dahulu, dimana berjalan merupakan prasyarat untuk perkembangan pada tahap selanjutnya yaitu berlari dan melompat.

4. Perkembangan terjadi pada tepo yang berlainan

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada pula yang lambat). Contohnya otak anak akan mencapai bentuk yang sempurna pada usia 6 – 8 tahun, tangan, kaki dan hidung mencapai perkembangan yang maksimum pada masa remaja, serta imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja.

5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas

Sampai usia 2 tahun anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara. Pada usia 3 sampai 6 tahun perkembangan dipuastakan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

6. Setiap individu yang normal akan mengalami tahap perkembangan

Dalam menjalani hidup yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase perkembangan berupa: bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa dan masa tua.

Dalam masa perkembangan, anak diharapkan dapat menguasai kemampuan sebagai berikut:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan. Anak pada masa ini senang sekali bermain, untuk itu diperlukan keterampilan-

keterampilan fisik seperti menangkap, melempar, menendang bola, berenang, atau mengendarai sepeda.

2. Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini anak dituntut untuk mengenal dan dapat memelihara kepentingan dan kesejahteraan dirinya. Dapat memelihara kesehatan dan keselamatan diri, menyayangi diri, senang berolah raga serta berekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya.
3. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu bergaul, bekerjasama dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling menolong dan membentuk kepribadian sosial
4. Belajar menguasai keterampilan-keterampilan intelektual dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Untuk melaksanakan tugasnya di sekolah dan perkembangan belajarnya lebih lanjut, anak pada awal masa ini belajar menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
5. Pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya, anak dituntut telah memiliki konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
6. Pengembangan moral, nilai dan hati nurani. Pada masa ini anak dituntut telah mampu menghargai perbuatan yang sesuai dengan moral dan dapat melakukan kontrol terhadap perilakunya sesuai dengan moral.
7. Memiliki kemerdekaan pribadi. Secara berangsur-angsur pada masa ini anak dituntut memiliki kemerdekaan pribadi. Anak mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tua atau orang dewasa lain.
8. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan telah memiliki sikap yang tepat terhadap lembaga dan unit atau kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar Yusuf (2001:23) menyampaikan tentang pentahapan perkembangan, pentahapan perkembangan yang dipergunakan sebaiknya bersifat efektif dimana tidak terpaku pada suatu

pendapat saja tetapi bersifat luas untuk meramu dari berbagai pendapat yang mempunyai hubungan yang erat. Adapun pentahapan tersebut meliputi :

1. Masa usia pra sekolah (usia 0 – 6 tahun)
2. Masa usia sekolah dasar (usia 6 – 12 tahun)
3. Masa usia sekolah menengah (usia 12 – 18 tahun)
4. Masa usia mahasiswa (usia 18 – 25 tahun)

Dalam usia pra sekolah dapat diperinci menjadi dua masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital individu menggunakan fungsi biologis untuk menemukan berbagai hal dalam dunia. Untuk masa belajar tahun pertama disebut sebagai masa oral (mulut) karena mulut diapandang sebagai sumber kenikmatan dan ketidanknikmatan, anak akan memasukkan apa saja ke dalam mulutnya untuk melakukan eksplorasi dalam belajar. Kemudian pada tahun kedua anak sudah mulai belajar berjalan, dengan mulai berjalan anak akan mulai belajar menguasai ruangan. Mula-mula ruang dekatnya, kemudian ruang sebelahnya dan selanjutnya ruang yang jauh. Pada tahun kedua ini terjadi pembiasaan terhadap kebersihan atau kesehatan. Melalui pembiasaan ini anak akan mengendalikan dorongan-dorongan yang datang dari dalam dirinya. Selanjutnya yaitu masa estetik, masa ini dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Kata estetik di sini dalam arti bahwa pada masa ini perkembangan anak yang terutama adalah fungsi pancainderanya. Kegiatan eksplorasi dalam belajar anak juga terutama menggunakan pancainderanya. Pada masa ini indera masih peka, dapat dilatih dengan berbagai macam media permainan. Tugas perkembangan anak di masa ini meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Belajar berjalan
2. Belajar memakan makanan padat
3. Belajar berbicara
4. Belajar buang air kecil dan besar
5. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin
6. Mencapai kesetabilan jasmaniah fisiologis
7. Membentuk konsep sederhana sesuai kenyataan
8. Mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, sodara dan orang lain

9. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk yang berarti mengembangkan kata hati. Karena penelitian ini difokuskan pada anak usia dini maka untuk taha masa di atasnya tidak dibahas dengan mendetail.

Di dalam kehidupan, anak dihadapkan kepada persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

Perkembangan kognitif disebut juga perkembangan intelegensi atau berpikir. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget (dalam Aunurrahman, 2010:58) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap *operasi formal* (suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak). Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Berikut ini Syaodih (1996:2) memberikan beberapa definisi menurut ahli tentang pengertian kecerdasan kognitif

1. S.C. Utami Munandar : kemampuan berpikir, belajar, menyesuaikan diri.
2. Alferd Binet: kemampuan beradaptasi, mengadakan kritik terhadap masalah yang dihadapi, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.
3. L.L. Thurstone : kecakapan mengamati dan menafsirkan, kecakapan dan kefasihan untuk menggunakan kata – kata, kecakapan mengingat.
4. Edward Thorndike : kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulasi yang diterimanya.
5. George D. Stodard : kecakapan dalam menyatakan tingkah laku.

6. William Stern : kapasitas atau kecakapan umum pada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya.
7. Carl Whitherington : kemampuan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan – kemampuan/kegiatan – kegiatan.
8. J.P. Chaplin (1975) : kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
9. Anita E. Woolfok (1995) : kemampuan untuk belajar, memperoleh dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan beradaptasi.

Berdasarkan atas beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan yang dimaksud dengan perkembangan kognitif dalam penelitian adalah perubahan yang sistematis, progresif dan kontinyu dalam diri individu mulai lahir sampai mati berupa perubahan menuju pada tingkat kedewasaannya dan kematangan baik menyangkut jasmani maupun rohani berupa kegiatan mental yang meliputi belajar, menghafal, menalar, berpikir, dan bahasa.

Menurut Yusuf (2001:31) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Hereditas

Menurut Yusuf (2001:31) hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Orang tua menurunkan sifat strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman. Pada umumnya penurunan sifat hanya berlangsung melalui sel benih, proses penurunan sifat mengikuti pola generasi sebelumnya, untuk setiap proses penurunan sifat akan terjadi penurunan yang beraneka ragam, dimana penurunan sifatnya cenderung ke arah rata-rata.

2. Lingkungan Perkembangan

Lingkungan perkembangan meliputi keseluruhan fenomena baik fisik maupun sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa, adapun lingkungan tersebut meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya.

Syaodih (1996:2) menyampaikan beberapa teori ahli yang mendefinisikan tentang perkembangan kognitif, dalam definisi yang disampaikan para ahli

tersebut memuat berbagai aktivitas yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan kognitif. Beberapa aktivitas yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kognitif tersebut diantaranya: berpikir, belajar, menyesuaikan diri, beradaptasi, mengadakan kritik terhadap masalah yang dihadapi, memecahkan masalah, mengamati dan menafsirkan, mengingat, dan merespon. Dalam penelitian ini nantinya aktivitas tersebut akan dijadikan sebagai indikator penelitian. Adapun indikator perkembangan kognitif dalam penelitian ini meliputi: berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dipilih ketiga indikator tersebut karena mudah untuk diamati pada diri anak dan sesuai dengan usia tahap perkembangan anak.

2.2.1 Berpikir

Menurut Warsono (2008:3) dikatakan berpikir merupakan suatu proses mencari jawaban atas suatu pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan berpikir, seseorang akan mulai menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang direkam sebagai pengertian-pengertian (Warsito, 2011:24). Kemudian Yuwono (2010:42) menyatakan berpikir merupakan aktivitas mental yang dilakukan individu. Serta yang terakhir Sagala (2013:129) menyatakan berpikir merupakan proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang berpikir maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan berpikir adalah suatu proses mencari jawaban atas suatu pertanyaan yang telah dirumuskan melalui proses menentukan hubungan antara bagian-bagian informasi yang direkam sebagai pengertian secara bermakna dari suatu pengetahuan yang berupa aktivitas mental.

2.2.2 Memecahkan masalah

Berkenaan dengan memecahkan masalah, Solso (2007: 434) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar dari suatu masalah yang spesifik. Kemudian menurut Dahar (dalam Hobri,2009:43) dikatakan bahwa

memecahkan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menerapkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang diperoleh sebelumnya untuk menemukan jalan keluar dari suatu masalah. Serta menurut Polya (dalam Hobri,2009:43) juga dijelaskan bahwa memecahkan masalah merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, untuk mencapai suatu tujuan yang tidak begitu saja dengan segera dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori ahli tentang memecahkan masalah maka dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah itu pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang tidak begitu saja dapat diselesaikan dengan prosedur rutin, pemecahan masalah dapat dilakukan melalui proses yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan melakukan pengecekan ulang terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

2.2.3 Mengambil keputusan

Menurut Sagala (2013:129) mengambil keputusan merupakan suatu kegiatan menarik kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat yang sudah ada. Kemudian menurut Suriasumantri (1999:43) mengambil keputusan adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pernyataan yang merupakan proses berpikir dengan memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan sebuah pemikiran.

Berdasarkan penjabaran teori tentang pengambilan keputusan, maka yang dimaksud mengambil keputusan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan menarik kesimpulan yang berupa keputusan dari pernyataan yang ada melalui peberdayaan pengetahuan, sehingga diperoleh pendapat baru yang dibentuk dari pendapat yang sudah ada.

2.3 Hubungan Penggunaan Media Balok dan Perkembangan Kognitif Anak

Musfikon (2012:32) menyatakan bahwa pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang kongkrit untuk memahami konsep abstrak. Dengan demikian

untuk memahami tentang bangun ruang anak memerlukan benda kongkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Adanya penggunaan benda-benda atau bangun ruang yang nyata dapat meningkatkan pemahamannya terhadap bangun ruang sehingga melalui penggunaan media salah satunya bangun ruang balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Jika media dapat meningkatkan perkembangan kognitif sudah pasti ada hubungan antara penggunaan media dengan perkembangan kognitif.

Kemudian dalam Tim MKPBM (2001:203) dikatakan bahwa kemauan anak untuk belajar akan meningkat jika terdapat motivasi belajar. Dengan demikian dalam belajar diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak untuk belajar salah satunya yaitu digunakan media pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Salah satu media yang dapat digunakan untuk anak usia dini yaitu media balok. Jika anak termotivasi untuk belajar maka dapat meningkatkan perkembangan kognitifnya. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif.

2.4 Penelitian Relevan

Sarwoedy (2011) dengan penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Kognitif” mengulas secara mendalam terkait makna dari perkembangan kognitif, proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif, karakteristik perkembangan kognitif dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Dengan jenis dari penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif. Penelitian Sarwoedy dipilih sebagai penelitian relevan karena, penelitian ini nantinya akan membahas tentang perkembangan kognitif sehingga dapat dijadikan acuan untuk memahami lebih mendalam terkait perkembangan kognitif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sarwoedy yaitu jenis penelitiannya dan fokus masalah yang diamati.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah dan Endang Pudjiastutik (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok ATK Wachid Hasyim Surabaya” mengulas tentang bagaimana peningkatan perkembangan kognitif

anak. Hasil yang disampaikan yaitu melalui penggunaan media pohon hitung perkembangan kognitif anak dapat lebih meningkat jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan media pohon hitung. Media pembelajaran membantu untuk mempermudah penyampaian materi pada anak, karena dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Di usia dini anak masih sulit untuk belajar sesuatu yang abstrak jika dibantu dengan media kongkrit maka akan mempermudah penyampaian pesan pada anak. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas dimana ingin mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan media, melalui adanya penelitian yang juga menggunakan media dapat memberikan gambaran sementara bagi peneliti seperti apa nantinya penelitian yang akan dilakukan dan hasilnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitiannya dan media yang digunakan serta fokus masalah yang akan diamati.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sintianilasari (2013) yang berjudul “Penggunaan Media Balok *Cuisenaire* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna dan Ukuran Pada Anak Kelompok A di R. A Kartini” mengulas tentang bagaimana peningkatan perkembangan kognitif anak terkait mengenal warna dan ukuran. Hasil yang disampaikan yaitu melalui penggunaan media balok *cuisenaire* perkembangan kognitif anak terkait mengenal warna dan ukuran dapat lebih meningkat. Sama seperti yang diungkapkan dalam penelitian Nuriyah media pembelajaran membantu untuk mempermudah penyampaian materi pada anak, karena dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Di usia dini anak masih sulit untuk belajar sesuatu yang abstrak jika dibantu dengan media kongkrit maka akan mempermudah penyampaian pesan pada anak. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas dimana ingin mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak terkait mengenal warna dan ukuran. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan media balok, melalui adanya penelitian dengan penggunaan media yang hampir sama dapat memberikan gambaran sementara bagi peneliti seperti apa nantinya penelitian yang akan dilakukan dan

hasilnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitiannya dan fokus masalah yang akan diamati.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian relevan yang telah disampaikan tersebut yaitu pada lokasi tempat dilakukan penelitian, subjek penelitiannya, jenis penelitian yang dilakukan, media yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian tujuan yang ingin dicapai serta indikator yang akan digunakan untuk mengamati variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2.5 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypo* atau di bawah dan *thesis* atau pendirian, Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Menurut Sugiyono (2010:64) dikatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Penelitian ini menggunakan H_a dan H_o , menurut Arikunto (2006:72) dikatakan bahwa hipotesis alternatif disingkat H_a merupakan adanya hubungan antara variabel X dan Y . Hipotesis nol disingkat H_o merupakan tidak adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y . Dalam penelitian ini perlu memunculkan H_o karena teori yang disampaikan belum dapat dipercaya dapat menjawab masalah penelitian, sehingga perlu dilakukan uji statistik, yang diuji menggunakan uji statistik adalah H_o . Maka dari itu H_o sering juga dikatakan merupakan hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik dan diuji dengan perhitungan statistik. Berdasarkan penjabaran dari tinjauan pustaka dan teori di atas maka hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah: “Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna“.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis dan desain penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Teknik pengumpulan data penelitian, 3.4 Desain Penelitian 3.5 Data dan Sumber data, 3.5 Definisi operasioan, 3.6 Metode pengumpulan data, 3.7 Metode pengumpulan data, 3.8 Metode analisis dan uji hipotesis.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini korelasional pendekatannya kuantitatif, penelitian yang menekankan analisis pada data berupa angka. Menurut Suryabrata (2022:2) penelitian korelasional ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di TK IT Al Husna, Jln Karimata Gang Pajak No.11 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember . Pemilihan tempat dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive area*. Menurut Nasution (2009:98) teknik *purposive area* adalah cara pemilihan area dengan cermat hingga tempat yang dipilih relevan dengan kebutuhan peneliti. Beberapa alasan yang digunakan untuk memilih tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian dengan judul penelitian yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan ini;
2. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
3. PAUD dan TK adalah salah satu aspek yang menjadi bidang bahasan dalam pendidikan luar sekolah.

3.2.2 Waktu Penelitian

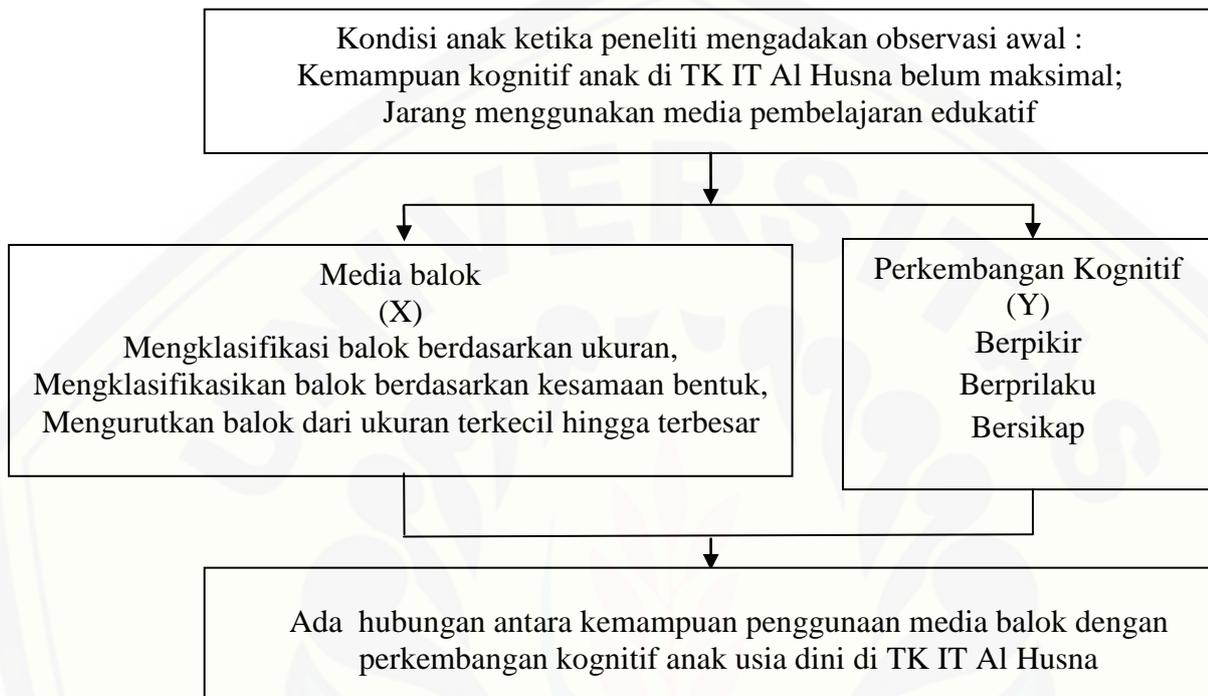
Kegiatan penelitian harus memperhitungkan waktu agar tidak mengganggu kegiatan-kegiatan penting di sekolah. Penelitian ini dirancang untuk dilakukan pada semester genap selama lima bulan dengan rancangan 2 bulan persiapan, 2 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan penyusunan laporan. Penelitian ini dirancang akan dilakukan mulai awal Desember 2014 dan direncanakan akan berakhir April 2015. Rincian dari kegiatan penelitian ini 2 bulan awal yaitu dimulai awal bulan Desember sampai akhir bulan Januari untuk perencanaan, awal bulan Februari sampai akhir bulan Maret adalah kegiatan penelitian dan April adalah penyusunan laporan akhir. Penelitian dilakukan selama dua bulan, setiap hari Senin, Selasa dan Rabu sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Penelitian dilakukan mulai pukul 07.30 WIB samapai pukul 11.00 WIB.

3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wikipedia: 2015). Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Teknik populasi merupakan cara yang digunakan untuk pengambilan sampel pada keseluruhan siswa dalam suatu kelas tertentu tidak dipilih secara acak sebagian dari siswa dalam kelas, peneliti memberikan hak yang sama pada setiap subjek untuk mendapat perlakuan. Pemilihan subjek menggunakan teknik populasi karena jumlah siswa yang terbatas dan untuk mempermudah pengumpulan datanya. Subjek penelitain yang diteliti di TK IT Al Husna sebanyak 12 anak dalam satu kelas di TK A seluruhnya akan digunakan dalam penelitian. Dan karena jumlah sampelnya kurang dari 100 maka rumus yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah Tata Jenjang.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk mengatur jalannya penelitian agar peneliti memperoleh data valid sesuai karakteristik variabel dan tujuan. Desain penelitian yang digunakan disini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan

- : Kegiatan
 → : Alur kegiatan

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:118) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Arikunto (2006: 129). Data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik benda maupun orang melalui observasi langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian berupa hasil skor pada skala penilaian yang dilakukan peneliti terkait kemampuan penggunaan media balok dan perkembangan kognitif

2. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang ada di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi dan kepustakaan yang terkait. Baik data siswa, data sekolah dan data kegiatan siswa.

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi istilah. Beberapa definisi yang akan disampaikan antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Kemampuan PenggunaMedia Pembelajaran Balok

Kemampuan penggunaan media pembelajaran balok merupakan potensi seseorang individu berupa kesanggupan yang dimiliki untuk menggunakan bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi 6 bangun datar dengan kata lain dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda untuk mewujudkan adanya hubungan langsung antara siswa dengan guru yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara keduanya dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar. Yang menjadi indikator penggunaan media balok meliputi: mengklasifikasi sikap balok berdasarkan ukuran, mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk, mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar.

3.6.2 Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang sistematis, progresif dan kontinyu dalam diri individu mulai lahir sampai mati berupa perubahan menuju pada tingkat kedewasaannya dan kematangan baik menyangkut jasmani maupun rohani berupa kegiatan mental yang meliputi belajar, menghafal, menalar, berpikir, dan bahasa. Yang menjadi indikator perkembangan kognitif meliputi: berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam melakukan penelitian ini metode dan instrument pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

3.7.2 Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi sesuai dengan kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyatannya. Melalui observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang responden yang hendak diteliti (Nasution, 2009:106). Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi observer dimana sudah dipersiapkan apa yang hendak diamati dari tingkah laku responden. Peneliti sudah mempersiapkan instrumen bantu berupa skala penilaian yang dapat memperlancar jalannya kegiatan observasi, yang akan diobservasi meliputi kemampuan menggunakan media balok dan perkembangan kognitif anak.

3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dimana dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2010:240). Metode dokumentasi di penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari metode observasi. Instrumen yang digunakan berupa data nilai anak didik, foto-foto ketika proses pembelajaran dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh dari sekolah berupa:

1. Data nama siswa,
2. Data nilai siswa,
3. Data sejarah berdirinya sekolah,

4. Data visi dan misi sekolah,
5. Data struktur organisasi,
6. Data sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah
7. Data silabus, jadwal pembelajaran, skenario pembelajaran
8. Data denah sekolah.

3.8 Metode Pengolahan Data, Analisis Data

3.8.1 Metode Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis terhadap data hasil penelitian diperlukan adanya persiapan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data penelitian ini dilaksanakan setelah data-data yang diperlukan terkumpul semuanya. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian dilakukan dengan jalan.

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti dan memperbaiki data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Apabila terdapat data yang kurang lengkap, maka peneliti dapat melakukan observasi ulang pada responden. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh valid dan tidak menimbulkan keraguan.

2. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau memberikan nilai untuk setiap butir jawaban dari responden. Dalam penelitian ini sekor digunakan untuk memberikan nilai pada cheklis lembar observasi. yaitu:

- a. Subjek yang mendapat cheklis pada kolom dengan skor 4 memiliki arti tepat
- b. Subjek yang mendapat cheklis pada kolom dengan skor 3 memiliki arti kurang tepat
- c. Subjek yang mendapat cheklis pada kolom dengan skor 2 memiliki arti ragu
- d. Subjek yang mendapat cheklis pada kolom dengan skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan

3. Tabulating

Tabulasi dilakukan sesuai dengan penyajian data yang dikehendaki (sesuai dengan masalah peneliti, dan sesuai kebutuhan penghitungan uji statistik). Tabulating merupakan penyusunan data ke dalam kolom pada tabel-tabel

sehingga dapat diperoleh nilai yang detail dari responden, dan selanjutnya data siap dianalisis. Dalam hal ini peneliti membuat tabel hasil rekapitulasi observasi terhadap variabel X yaitu media balok dan Y adalah perkembangan kognitif anak agar peneliti mudah mengetahui nilai-nilai atau skor dari tiap pernyataan setelah data disajikan dalam bentuk tabel, peneliti melakukan penghitungan serta menganalisisnya.

3.8.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik, dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Jenis statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan tata jenjang Sugiyono (2011:107). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan

rho_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih skor kemampuan penggunaan media balok dan perkembangan kognitif anak

N : Jumlah sampel

Setelah data hasil penelitian dianalisis kemudian disimpulkan jika besar nilai koefisien korelasinya positif maka terdapat korelasi yang positif. Selanjutnya dengan taraf signifikansi 0.5 % diuji hipotesisnya adakah korelasinya atau tidak.

Jika harga rho-hitung > daripada rho -tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika harga rho -hitung < daripada rho -tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Kemudian perlu juga untuk dicari persentase besarnya kontribusi antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak, dalam Masyhud (2014:130) dikatakan bahwa untuk mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian korelasional dapat digunakan cara yaitu mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan seratus persen lebih jelasnya rumus yang digunakan yaitu:

$$P = (rho_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase kontribusi antara kedua variabel

3.9 Uji Validitas dan Realibitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 20, dimana menggunakan responden sebanyak 14 anak. Dengan kriteria:

1. Valid jika r hitung $>$ r table dengan taraf kepercayaan 5%
2. Tidak valid jika r hitung $<$ r table dengan taraf kepercayaan 5%

Berdasarkan hasil uji coba, seluruh item pernyataan valid berikut hasil analisisnya

3.1 Tabel Hasil Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Kriteria	No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.833	0.576	Valid	1	0.771	0.576	Valid
2	0.793	0.576	Valid	2	0.755	0.576	Valid
3	0.855	0.576	Valid	3	0.771	0.576	Valid
4	0.788	0.576	Valid	4	0.744	0.576	Valid
5	0.788	0.576	Valid	5	0.803	0.576	Valid
6	0.833	0.576	Valid	6	0.771	0.576	Valid
7	0.793	0.576	Valid	7	0.755	0.576	Valid
8	0.890	0.576	Valid	8	0.755	0.576	Valid
9	0.890	0.576	Valid	9	0.755	0.576	Valid
10	0.747	0.576	Valid	10	0.819	0.576	Valid

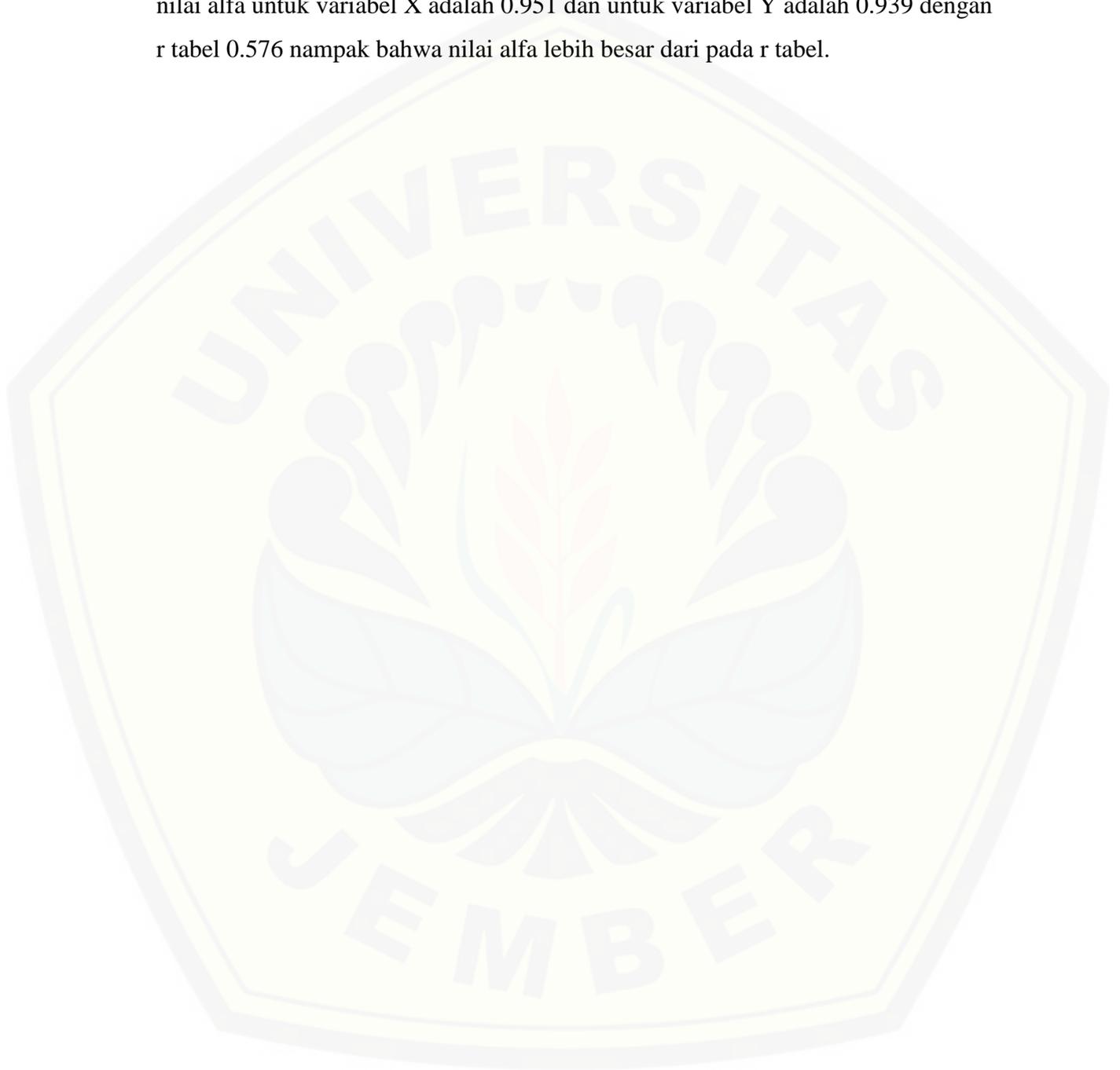
Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Program For Social Science)* versi 20. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Reliabel jika nilai alfa $>$ r table dengan interval kepercayaan 5 %
2. Tidak reliabel jika nilai alfa $<$ r table dengan interval kepercayaan 5 %

Setelah dianalisis menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Program For Social Science)* versi. 20 yang dilakukan pada 14 orang anak, diperoleh hasil bahwa instrument dinyatakan reliable dengan nilai alfa untuk variabel X adalah 0.951 dan untuk variabel Y adalah 0.939 dengan *r* tabel 0.576 nampak bahwa nilai alfa lebih besar dari pada *r* tabel.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 4.1 Gambaran Umum Penelitian, 4.2 Penyajian Data, 4.3 Analisis Data, 4.4 Uji Hipotesis, 4.5 Diskusi hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian ini berisi data pendukung berupa data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pelengkap dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Fungsi dari data pendukung adalah sebagai data pelengkap terhadap data utama dan tidak dianalisis seperti halnya data utama.

4.1.1 Sejarah Berdirinya TK IT Al Husna

TK IT Al Husna adalah salah satu lembaga pendidikan non formal untuk anak berusia mulai dari 4 tahun sampai 6 tahun. TK IT Al Husna terdiri atas Kelompok Bermain, TK A dan TK B, Kelompok Bermain di TK IT Al Husna merupakan kelas untuk anak usia 4 sampai 5 tahun, dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak kemudian TK A merupakan kelas untuk anak usia 5 sampai 6 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak, dan untuk TK B merupakan kelas untuk anak usia 5 sampai 6 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 8 anak. TK IT Al Husna didirikan di atas lahan seluas 1.100 m², dan dengan bangunan seluas 539 m². Pada awal berdirinya, TK IT Al Husna memiliki siswa sejumlah 4 anak, dengan 2 guru hanya untuk TK kelas A. dan seiring berjalannya waktu jumlah murid semakin bertambah, hingga diadakan kelas B dan kelompok bermain seperti yang telah dijabarkan di atas.

Pembelajaran di TK IT Al Husna menitik beratkan pada perkembangan aspek bahasa, aspek kognitif aspek motorik kasar dan halus, aspek emosional dan aspek sosial. Semua pembelajaran di TK IT Al Husna disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberikan persiapan anak menghadapi masa depan. Diharapkan anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar,

bisa mengambil ide, mengembangkan ide, mempunyai kesiapan belajar, cepat beradaptasi, dan semangat untuk belajar.

4.1.2 Visi dan Misi TK IT Al Husna

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal TK IT Al Husna merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk memajukan pendidikan anak. Berikut ini disajikan visi dan misi dari TK IT Al Husna:

1. Visi TK IT Al Husna

Menyiapkan anak didik yang cerdas bahasa, kognitif, emosi, dan sosial.

2. Misi TK IT Al Husna

- 1) Membentuk keterampilan anak dalam berkomunikasi dengan tutur sopan yang mudah dipahami.
- 2) Membentuk keterampilan anak untuk menggunakan media dan menemukan pemecahan masalah melalui penggunaan media.
- 3) Membentuk kepribadian anak yang mampu meredam emosi, mengendalikan diri, empati, peduli dan kerjasama.
- 4) Memberikan kegiatan yang mendukung perkembangan aspek bahasa, kognitif, emosi, dan sosial.

4.1.3 Sarana dan Prasarana TK IT Al Husna

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK IT Al Husna

Nama Ruang/ tempat	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1. Ruang Kelas	3	Baik	Sesuai banyak kelas
2. Kamar mandi	1	Baik	Sesuai kebutuhan
3. Ruang motorik kasar <i>indoor</i>	1	Dibangun	-
4. Ruang motorik kasar <i>outdoor</i>	1	Baik	Sesuai kebutuhan
5. Kantor+ TU+Ruang tamu	1	Baik	Sesuai kebutuhan
6. APE + mainan <i>indoor</i>	10 set	Baik	Belum sesuai/ kurang
7. Mainan + APE <i>outdoor</i>	4	Baik	Sesuai kebutuhan
8. Perpustakaan (buku)	100	Baik	Sesuai kebutuhan

Sumber: Data Sekunder tahun 2015

Dalam penelitian ini karena media balok yang ada di sekolah jumlahnya sedikit belum mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka penelitian menggunakan media balok dari luar dimana jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

4.2 Penyajian Data Penelitian

Penyajian data merupakan tahapan yang sangat penting karena dapat memberi kejelasan yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memperoleh data penggunaan media balok sebagai variabel X digunakan metode observasi dimana observasinya mengacu pada skala penilaian yang terdiri dari 10 pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas anak di sekolah. Begitu juga untuk perkembangan kognitif sebagai variabel Y observasinya juga didasarkan pada skala penilaian, terdiri dari 10 pernyataan berkaitan dengan aktivitas anak. Kriteria penilaian yang dilakukan terhadap setiap item pada skala penilaiannya menggunakan rentang antara 1 sampai 4 dimana skor 4 memiliki arti tepat, skor 3 memiliki arti kurang tepat, skor 2 memiliki arti ragu dan skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan, untuk data hasil observasi yang dilakukan pada anak dapat dilihat pada lampiran C.

Tabel 4.2 Tabel Skala Penilaian Penggunaan Media Balok

No	Nama	A				B			C			Total Nilai
		A ₁	A ₂	A ₃	A ₄	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	
1	Alvelia Salisabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Melvinda Raviza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Giovinzo Zioni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Argareta Apriliana	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
5	Dani Al Fatih	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
6	Fatih Narazeti	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
7	Ferdian Heli Pradana	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
8	Mumtaz Zakiah	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
9	Alifiana	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	34

10	Putri Febriani	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	33
11	Ayu Milianila	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	30
12	Devi Vidaria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Keterangan

A = Indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran,

A_{1,2,3,4} = Item pernyataan 1 sampai 4

B = Indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk

B_{1,2,3} = Item pernyataan 1 sampai 3

C = Indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar

C_{1,2,3} = Item pernyataan 1 sampai 3

Tabel 4.3 Tabel Skala Penilaian Perkembangan Kognitif

No	Nama	A			B				C			Total Nilai
		A ₁	A ₂	A ₃	B ₁	B ₂	B ₃	B ₄	C ₁	C ₂	C ₃	
1	Alvelia Salisabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Melvinda Raviza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Giovinzo Zioni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Argareta Apriliana	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
5	Dani Al Fatih	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
6	Fatih Narazeti	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
7	Ferdian Heli Pradana	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	35
8	Mumtaz Zakiah	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	35
9	Alifiana	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	34
10	Putri Febriani	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	32
11	Ayu Milianila	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	30
12	Devi Vidaria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Keerangan

A = Indikator kemampuan berpikir,

$A_{1,2,3}$ = Item pernyataan 1 sampai 3

B = Indikator kemampuan memecahkan masalah,

$B_{1,2,3,4}$ = Item pernyataan 1 sampai 4

C = Indikator kemampuan mengambil keputusan

$C_{1,2,3}$ = Item pernyataan 1 sampai 3

Kemudian selain kedua variabel yang diolah dan dihitung hubungannya, setiap item indikatornya juga diolah untuk dicari hubungannya. Hubungan tiap indikator dalam penelitian ini dicari untuk memperkuat data akhir yang diperoleh dari hasil analisis skor pada skala penelitian yang didapat melalui kegiatan observasi kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus tata jenjang dan hasilnya disesuaikan dengan kriteria hubungan untuk diketahui hubungan yang ditimbulkan oleh tiap-tiap indikatornya.

Tabel 4.4 Kriteria Hubungan

Batasannya	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber Riduwan, 2010: 138

Tabel 4.5 Hubungan Tiap Indikator

Indikator	D	E	F
A	0.935 Sangat Tinggi	0.720 Tinggi	0.045 Sangat Rendah
B	0.295 Rendah	0.876 Sangat Tinggi	0.437 Cukup Tinggi
C	0.168 Sangat Rendah	0.168 Sangat Rendah	0.937 Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Keterangan:

A = Indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran

B= Indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk

C = Indikator kemampuan mengurut balok dari ukuran terkecil hingga terbesar

D = Indikator kemampuan berpikir

E = Indikator kemampuan memecahkan masalah

F = Indikator kemampuan mengambil keputusan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak hanya data utama yang diperoleh dari hasil observasi tetapi juga terdapat data pendukung yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara berupa data awal tentang sekolah yang berhubungan dengan masalah awal yang ada di sekolah yang kemudian diangkat dan disusun dalam latar belakang. Selain data hasil wawancara juga diperoleh data dari metode dokumentasi berupa data administrasi sekolah, data siswa, data tentang pembelajaran yang dilakukan serta juga data tentang berbagai kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Seluruh data tersebut hanya dijadikan sebagai data pendamping yang tidak dianalisis seperti data utama.

Kurikulum yang digunakan di TK IT Al Husna Sumbersari kabupaten Jember merupakan kurikulum berbasis karakter dengan kompetensi pendidikan yang diterapkan dalam pembelajarannya meliputi aspek spiritual, interpersonal, bahasa, motorik halus dan kasar, logika matematika, dan visual spasial. Kondisi siswa yang bersekolah di TK IT Al Husna memiliki kemampuan kognitif yang belum maksimal hal ini terjadi kemungkinan karena dalam pembelajaran jarang menggunakan media yang dapat mengajak anak untuk berpikir, keadaan tersebut terjadi karena minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Kondisi pengajar yang ada di TK IT Al Husna memiliki pendidikan yang tinggi sebagian besar dari pengajarnya menempuh pendidikan S1 yang linier dengan bidang pekerjaannya. Sarana dan prasarana yang ada di TK IT Al Husna bisa dikatakan minim karena untuk sarana yang berhubungan dengan media pembelajaran jumlahnya minim belum dapat melengkapi kebutuhan seluruh siswa.

4.3 Uji Hipotesis

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut harus diolah dan dihitung untuk dicari hasilnya yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Tata Jenjang untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media balok sebagai variabel X dan perkembangan kognitif sebagai variabel Y. Setelah diketahui hasil korelasinya, peneliti dapat melanjutkan pada tahap penerimaan dan penolakan hipotesis dimana jika hasilnya ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika ρ_{hitung} lebih kecil daripada ρ_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) :

Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna

Hipotesis Nol (H_o) :

Tidak ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 1.5}{12(12^2 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{9}{12 \times 143}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{9}{1716}$$

$$\rho_{xy} = 1 - 0.005$$

$$\rho_{xy} = 0.995$$

$$P = (\rho_{xy})^2 \times 100\%$$

$$P = (0.995)^2 \times 100\%$$

$$P = 0.99 \times 100\%$$

$$p = 99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai dari ρ_{hitung} adalah 0.995 dan nilai dari ρ_{tabel} adalah 0.648 dengan taraf signifikansi 5 % maka terlihat bahwa ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} jadi H_a diterima dan H_o

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan “Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna” dengan persentase kontribusi antara kedua variabelnya 99 %, menunjukkan kontribusi yang besar.

4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis suatu data dapat memberi makna yang berguna untuk menjawab masalah penelitian. Data utama dalam penelitian ini adalah penggunaan media balok yaitu variabel (X), dan perkembangan kognitif yaitu variable (Y). Perolehan data tersebut yaitu melalui pengisian skala penilaian atas 20 item pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk variabel (X) dan 10 item pernyataan untuk variabel (Y). Hasil analisis Tata Jenjang menunjukkan bahwa besar ρ_{hitung} adalah 0.995 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik ρ_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 12 anak dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai sebesar 0.648, ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} . Hubungan yang ditunjukkan antara variabel penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak berada pada rentang antara 0.80 sampai 1,00 sehingga bisa dikatakan memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan persentase kontribusi antara kedua variabelnya adalah sebesar 99 %. Hasil kontribusi antara kedua variabel yaitu kemampuan menggunakan media balok dan perkembangan kognitif anak menunjukkan kontribusi yang sangat tinggi.

Kemudian selain kedua variabel penelitian yang dicari hubungannya dalam penelitian ini juga dicari hubungan tiap indikatornya untuk untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari hubungan tiap variabelnya. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hubungan tiap indikatornya yaitu hubungan yang diperoleh antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan berpikirnya sebesar 0.935 dengan kriteria hubungannya sangat tinggi, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan memecahkan masalah sebesar 0.720 dengan kriteria hubungannya tinggi, hubungan antara indikator kemampuan

mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan mengambil keputusan sebesar 0.045 dengan kriteria hubungannya sangat rendah, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan berpikirnya sebesar 0.259 dengan kriteria hubungannya rendah, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan memecahkan masalah sebesar 0.876 dengan kriteria hubungannya sangat tinggi, hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan mengambil keputusan sebesar 0.437 dengan kriteria hubungannya cukup tinggi, hubungan antara indikator mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan berpikirnya sebesar 0.168 dengan kriteria hubungannya sangat rendah, kemudian hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan memecahkan masalah sebesar 0.168 dengan kriteria hubungannya sangat rendah, serta yang terakhir yaitu hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan mengambil keputusan sebesar 0.937 dengan kriteria hubungannya sangat tinggi.

Bersumber pada hubungan yang terbentuk dari setiap indikatornya menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan yang terbentuk pada tiap-tiap indikatornya memang kuat sehingga tidak diragukan jika hubungan yang terjadi antar kedua variabelnya sangat kuat. Kemudian juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa ketika seorang anak mampu mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran menunjukkan bahwa dalam diri anak terjadi proses berpikir untuk memecahkan masalah kemudian mengambil keputusan dari hasil pemikirannya, semakin sempurna hasil pengklasifikasian balok yang dilakukan anak menunjukkan semakin tingginya kemampuan kognitif yang dimiliki. Begitu juga untuk kemampuan anak dalam mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk, ketika seorang anak mampu melakukan tugas tersebut dengan sempurna menunjukkan bahwa perkembangan kognitif pada anak berjalan maksimal dapat dikatakan perkembangan kognitifnya tinggi. Serta yang terakhir yaitu kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga

terbesar, ketika seorang anak dapat dengan sempurna melakukan kegiatan tersebut maka menunjukkan tingginya kemampuan kognitif pada anak. Semakin tinggi perkembangan kognitif anak maka anak dapat dengan sempurna melakukan setiap tugas yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

4.5 Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK IT Al Husna diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini dimana dilihat berdasarkan hasil ρ_{hitung} adalah 0.995 dan hasil dari ρ_{tabel} adalah 0.648 dengan taraf signifikansi 5% berdasarkan hal tersebut disimpulkan “Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna” dengan kontribusi kedua variabelnya sebesar 99%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa sebesar 99 % bagian dari kemampuan kognitif anak dapat diperoleh dari kemampuan mereka dalam menggunakan media balok dalam pembelajaran.

Didukung oleh pendapat Musfikon (2012:32) yang menyatakan bahwa pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang kongkrit untuk memahami konsep abstrak. Dengan demikian untuk memahami tentang bangun ruang anak memerlukan benda kongkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Adanya penggunaan benda-benda atau bangun ruang yang nyata dapat meningkatkan pemahamannya terhadap bangun ruang sehingga melalui penggunaan media salah satunya bangun ruang balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Jika media dapat meningkatkan perkembangan kognitif, maka sudah pasti ada hubungan antara penggunaan media dengan perkembangan kognitif.

Kemudian dalam Tim MKPBM (2001:203) dikatakan juga bahwa kemauan anak untuk belajar akan meningkat jika terdapat motivasi belajar. Dengan demikian dalam belajar diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak untuk belajar salah satunya yaitu digunakan media pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan karena pembelajaran yang monoton. Salah satu media yang dapat digunakan untuk anak usia dini yaitu media balok. Jika anak

termotivasi untuk belajar maka dapat meningkatkan perkembangan kognitifnya. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif.

Selain itu juga didukung oleh beberapa penelitian relevan yaitu yang dilakukan Sarwoedy (2011) dengan penelitiannya yang berjudul “Perkembangan Kognitif” mengulas secara mendalam terkait makna dari perkembangan kognitif, proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif, karakteristik perkembangan kognitif dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Dengan jenis dari penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif. Penelitian Sarwoedy dipilih sebagai penelitian relevan karena, penelitian ini nantinya akan membahas tentang perkembangan kognitif sehingga dapat dijadikan acuan untuk memahami lebih mendalam terkait perkembangan kognitif.

Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah dan Endang Pudjiastutik (2012) berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok ATK Wachid Hasyim Surabaya” mengulas tentang bagaimana peningkatan perkembangan kognitif anak. Hasil yang disampaikan yaitu melalui penggunaan media pohon hitung perkembangan kognitif anak dapat lebih meningkat jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan media pohon hitung. Media pembelajaran membantu untuk mempermudah penyampaian materi pada anak, karena dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Di usia dini anak masih sulit untuk belajar sesuatu yang abstrak jika dibantu dengan media kongkrit maka akan mempermudah penyampaian pesan pada anak. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas dimana ingin mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan media, melalui adanya penelitian yang juga menggunakan media dapat memberikan gambaran sementara bagi peneliti seperti apa nantinya penelitian yang akan dilakukan dan hasilnya.

Serta juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Sintianilasari (2013) dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Media Balok *Cuisenaire* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna dan Ukuran Pada Anak

Kelompok A di R. A Kartini” mengulas tentang bagaimana peningkatan perkembangan kognitif anak terkait mengenal warna dan ukuran. Hasil yang disampaikan yaitu melalui penggunaan media balok *cuisenaire* perkembangan kognitif anak terkait mengenal warna dan ukuran dapat lebih meningkat. Sama seperti yang diungkapkan dalam penelitian Nuriyah media pembelajaran membantu untuk mempermudah penyampaian materi pada anak, karena dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Di usia dini anak masih sulit untuk belajar sesuatu yang abstrak jika dibantu dengan media kongkrit maka akan mempermudah penyampaian pesan pada anak. Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas dimana ingin mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak terkait mengenal warna dan ukuran. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan media balok, melalui adanya penelitian dengan penggunaan media yang hampir sama dapat memberi gambaran sementara bagi peneliti seperti apa nantinya penelitian akan dilakukan dan hasilnya.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian relevan tersebut selanjutnya juga diperkuat dengan data hasil observasi menggunakan skala penilain yang kemudian dianalisis menggunakan rumus tata jenjang maka dapat disimpulkan bahwa memang “Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna”.

4.6 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

4.6.1 Kelebihan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang cara mendidik anak sejak dini, terkait apa saja yang diperlukan untuk mendidik anak dan bagaimana cara mendidik yang baik;
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penggunaan media memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif anak.

4.6.2 Kelemahan Penelitian

1. Responden penelitian yang merupakan anak usia dini merupakan responden yang sulit diamati atau dicari datanya langsung. Tidak dapat diberikan angket, dites dan diwawancara secara langsung tanpa pendamping.
2. Subjektivitas peneliti susah dihindari.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil ρ_{hitung} sebesar 0.995 dengan persentase kontribusi kemampuan penggunaa media balok terhadap perkembangan kognitif anak sebesar 99% maka dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna. Kemudian hubungan tiap indikatornya yaitu hubungan antara kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan berpikirnya sangat tinggi 0.935. hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan mengambil keputusan sangat rendah 0.045 hubungan antara kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan mengambil cukup tinggi 0.437.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Baik terkait kebutuhan fisik sekolah maupun kebutuhan dalam hal akademik. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dapat berupa penyediaan media pembelajaran yang bermanfaat bagi anak karena berhubungan dengan perkembangan kognitif anak.

5.2.2 Bagi Guru

Bagi guru hendaknya menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menumbuhkan memotivasi belajar anak, salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media balok, karena dengan menggunakan media balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait media yang perlu diperhatikan untuk mengajar anak usia dini untuk mencapai perkembangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Enung, Untung. 2009. *Matematika SLTP*. Surabaya: Pusat Perbukuan
- Fahmi, Van. 2010. *Pengertian Klasifikasi*. [Online]:
<http://vanfahmI.com/2010/11/pengertian-klasifikasi.html> [Diunduh, 28 Desember 2014]
- Hamalik, Oemar. 2005. *Media Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS) Jember.
- Lawokeda. 2012. *Pengertian Indikator*. [Online]: <http://perpustakaan.mini.lawokeda.com/2012/11/pengertian-klasifikasi.html> [Diunduh, 12 Januari 2015]
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK
- Menteri Pendidikan. 2009. *Permendiknas No 58 Tahun 2009*. Diknas
- Muhammad, N. 2012. *Pengaruh Keadaan Geografis Tempat Tinggal terhadap Kondisi Fisik Seseorang*. Thesis
- Mulyasa. 1986. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Musfiqon. HM 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Nuharini. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan MT*. Surabaya: Pusat Perbukuan

Nuriyah dan Pudjiastut, Endang. 2013. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok ATK Wachid Hasyim Surabaya*. [Online]:
<https://www.scribd.com/doc/121091953/peningkatan-kemampuan-kognitif-pengenalan-konsep-bilangan-melalui-media-pohon-hitung-anak-kelompok-A-Tk-Wachid-Hasyim-2-Surabaya> [Diunduh, 18 Desember 2014]

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabata

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sarwoedy. 2011. *Perkembangan Kognitif*. [Online]:
<http://sarwoedy09320036.com/2011/02/07/perkembangan-kognitif/>
[Diunduh, 18 Desember 2014]

Sintianilasari. 2013. *Penggunaan Media Balok Cuisenaire Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna dan Ukuran Pada Anak Kelompok A di R. A Kartini*. [Online]:
<https://www.scribd.com/doc/223035555/penggunaan-media-balok-cuisenaire-dalam-meningkatkan-kemampuan-kognitif-mengenal-warna-dan-ukuran-pada-anak-kelompok-A-di-TK-RA-Kartini> [Diunduh, 18 Desember 2014]

- Solso, Robert. L, Maclin, Otto. H, dan Maclin, M. Kimberly. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2011. *Statistik Non Parametris*. Bandung: Alfabata
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabata
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryasumantri. 1999. *Penalaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Ernawulan. 1996. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Modul: Pendidikan PAUD
- Tim Dikbud. 2003. *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional*. DIKBUD: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Upriyadi. 2012. *Pengertian Klasifikasi*. [Online] Tersedia: <http://ilmu-perpustakaan.com/2012/03/pengertian-klasifikasi.html> [Diunduh, 28 Desember 2014]
- Warsito, Djoko. 2011. *Logika*. Jakarta: Indeks

Warsono. 2008. *Logika Cara Berpikir Sehat*. Surabaya: Unesa University Press

Wikipedia. 2015. *Definisi Subjek Penelitian*. [Online]:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi> [Diunduh, 30 April 2015]

Wikipedia. 2015. *Definisi Urutan*. [Online]:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Klasifikasi> [Diunduh, 27 Januari 2015]

Wikipedia. 2014. *Definisi Urutan*. [Online]:

http://id.wikipedia.org/wiki/Urutan_kata [Diunduh, 28 Desember 2014]

Yusdi, Milman. 2011. *Pengertian Kemampuan*. [Online]: <http://milmanyusdi.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>

[Diunduh, 12 Januari 2015]

Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Yuwono, Aries. 2010. *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah*

Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian. Surakarta: Universitas

Sebelas Maret

_. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]: <http://kbbi.web.id/urut-2>

[Diunduh, 28 Desember 2014]

Lampiran A

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
1	2	3	4	5	6	7
Hubungan Antara Kemampuan Penggunaan Media Balok dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK IT Al Husna	Adakah hubungan antara kemampuan penggunaan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna ?	1. Kemampuan penggunaan media balok 2. Perkembangan kognitif	a. Mengklasifikasi balok berdasarkan ukuran b. Mengklasifikasi balok berdasarkan kesamaan bentuk c. Mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar a. Berpikir b. Memecahkan Masalah c. Mengambil Keputusan	1. Subjek penelitian: anak usia dini di TK IT Al Husna Jember 2. Informan: guru pengajar	1. Jenis penelitian: Penelitian korelasional dengan pendekatan Kuantitatif 2. Daerah penelitian: TK IT Al Husna Jember 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Dokumentasi 4. Analisis data: Tata Jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$ Dimana: rho_{xy} : Koefisien korelasi $\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih skor N : Jumlah sampel	Ada hubungan antara kemampuan dalam menggunakan media balok dengan perkembangan kognitif anak usia dini di TK IT Al Husna

Lampiran B

SKALA PENILAIAN
KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK dan PERKAMBANGAN KOGNITIF
ANAK DI TK IT AL HUSNA KELAS A

No	Pernyataan	Skor				No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4			1	2	3	4
Mengklasifikasikan Balok Berdasarkan Ukuran					Berpikir						
1	Anak dapat membedakan ukuran-ukuran pada balok					1	Ketika diberikan beberapa bangun ruang anak mampu menunjukkan bangun ruang balok				
2	Anak dapat memilih dan mengelompokkan balok dengan ukuran yang sama					2	Anak membutuhkan bantuan guru untuk menunjukkan bangun ruang balok dari sekumpulan bangun ruang				
3	Anak dapat membedakan ukuran-ukuran pada balok dalam waktu singkat					3	Anak mampu menunjukkan bangun ruang balok dari sekumpulan bangun ruang dalam waktu yang cepat				
4	Anak dapat membedakan ukuran-ukuran pada balok dengan bantuan guru										
Mengklasifikasikan Balok Berdasarkan Kesamaan Bentuk					Memecahkan Masalah						

	berdasarkan urutan besar kecilnya					10	salah) secara mandiri Anak dapat memberikan penilaian terhadap penggunaan media balok yang dilakukan (benar atau salah) dengan bantuan guru				
--	-----------------------------------	--	--	--	--	----	--	--	--	--	--

Keterangan

Skor 4 memiliki arti tepat

Skor 3 memiliki arti kurang tepat

Skor 2 memiliki arti ragu

Skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan



Lampiran C

HASIL UJI COBA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
5	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
9	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
11	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
12	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
13	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
14	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2

HASIL SPSS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR0000				
1	27.4286	23.648	.833	.945
VAR0000				
2	27.1429	26.440	.793	.949
VAR0000				
3	27.3571	22.247	.855	.945
VAR0000				
4	27.7857	23.720	.788	.947
VAR0000				
5	27.7857	23.720	.788	.947
VAR0000				
6	27.4286	23.648	.833	.945
VAR0000				
7	27.1429	26.440	.793	.949
VAR0000				
8	27.0000	25.385	.890	.944
VAR0000				
9	27.0000	25.385	.890	.944
VAR0001				
0	27.1429	24.440	.747	.948

Lampiran D

HASIL UJI COBA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
12	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
13	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
14	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2

HASIL SPSS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.2857	19.143	.771	.932
VAR00002	28.3571	19.632	.755	.933
VAR00003	28.1429	18.593	.771	.932
VAR00004	28.2143	17.412	.744	.936
VAR00005	28.2857	17.297	.803	.931
VAR00006	28.2857	19.143	.771	.932
VAR00007	28.3571	19.632	.755	.933

VAR0000 8	28.3571	19.632	.755	.933
VAR0000 9	28.3571	19.632	.755	.933
VAR0001 0	28.2143	17.720	.819	.929



Lampiran E

HASIL ANALISIS TATA JENJANG

No	Nama	Variabel X	Variabel Y	Rangking X	Rangking Y	D (X - Y)	D ²	
1	Alvelia Salisabila	40	40	2	2	0	0	
2	Melvinda Raviza	40	40	2	2	0	0	
3	Giovinzo Zioni	40	40	2	2	0	0	
4	Argareta Apriliana	36	37	5	5	0	0	
5	Dani Al Fatih	36	37	5	5	0	0	
6	Fatih Narazeti	36	37	5	5	0	0	
7	Ferdian Heli Pradana	34	35	8	7.5	0.5	0.25	
8	Mumtaz Zakiah	34	35	8	7.5	0.5	0.25	
9	Alifiana	34	34	8	9	-1	1	
10	Putri Febriani	33	32	10	10	0	0	
11	Ayu Milianila	30	30	11.5	11.5	0	0	
12	Devi Vidaria	30	30	11.5	11.5	0	0	
Total Skor		423	427	78	78	0	1.5	
Tata Jenjang		0.995						

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 1.5}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{9}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{9}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.005$$

$$rho_{xy} = 0.995$$

Persentase

$$P = (rho_{xy})^2 \times 100\%$$

$$P = (0.995)^2 \times 100\%$$

$$P = 0.99 \times 100\%$$

$$p = 99\%$$

DISTRIBUSI SKOR
KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK

No	Nama	A				B			C			Total Nilai
		A ₁	A ₂	A ₃	A ₄	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	
1	Alvelia Salisabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Melvinda Raviza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Giovinzo Zioni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Argareta Apriliana	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
5	Dani Al Fatih	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
6	Fatih Narazeti	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
7	Ferdian Heli Pradana	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	34
8	Mumtaz Zakiah	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	34
9	Alifiana	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	34
10	Putri Febriani	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	33
11	Ayu Milianila	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	30
12	Devi Vidaria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Kode A digunakan untuk menyimbolkan cara anak mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran, dan A₁ merupakan simbol untuk pernyataan pertama dari kegiatan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran, A₂ merupakan simbol untuk pernyataan kedua dari kegiatan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran begitu seterusnya hingga A₃ dan A₄. Kemudian untuk B digunakan untuk menyimbolkan cara anak untuk mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk, dan B₁ merupakan simbol untuk pernyataan pertama dari kegiatan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk, B₂ merupakan simbol untuk pernyataan kedua dari kegiatan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dan B₃ merupakan pernyataan ketiga. Kemudian C digunakan untuk menyimbolkan kegiatan anak dalam mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar, dan C₁ merupakan simbol untuk pernyataan pertama dari kegiatan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar, C₂ merupakan

simbol untuk pernyataan kedua dari kegiatan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar serta C_3 merupakan pernyataan ketiga

**DISTRIBUSI SKOR
PERKEMBANGAN KOGNITIF**

No	Nama	A			B				C			Total Nilai
		A ₁	A ₂	A ₃	B ₁	B ₂	B ₃	B ₄	C ₁	C ₂	C ₃	
1	Alvelia Salisabila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Melvinda Raviza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Giovinzo Zioni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Argareta Apriliana	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
5	Dani Al Fatih	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
6	Fatih Narazeti	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
7	Ferdian Heli Pradana	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	35
8	Mumtaz Zakiah	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	35
9	Alifiana	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	34
10	Putri Febriani	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	32
11	Ayu Milianila	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	30
12	Devi Vidaria	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Kode A digunakan untuk menyimbolkan kemampuan berpikir anak, dan A₁ merupakan simbol untuk pernyataan pertama dari kemampuan berpikir anak, A₂ merupakan simbol untuk pernyataan kedua dari kemampuan berpikir anak, A₃ merupakan pernyataan ketiga. Kemudian untuk B digunakan untuk menyimbolkan kemampuan memecahkan masalah, dan B₁ merupakan simbol untuk pernyataan pertama dari kemampuan memecahkan masalah, B₂ merupakan simbol untuk pernyataan kedua dari memecahkan masalah, B₃ merupakan pernyataan ketiga dari kemampuan memecahkan masalah, B₄ merupakan pernyataan keempat. Kemudian C digunakan untuk menyimbolkan kemampuan mengambil keputusan, dan C₁ merupakan simbol untuk pernyataan pertama dari kemampuan mengambil

keputusan, C_2 merupakan symbol untuk pernyataan kedua dari kemampuan mengambil keputusan, serta C_3 merupakan pernyataan ketiga.



Lampiran F**HASIL ANALISIS TATA JENJANG TIAP INDIKATOR**

Hubungan antara kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan berpikirnya

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
16	12	3	4	-1	1
16	12	3	4	-1	1
16	12	3	4	-1	1
16	12	3	4	-1	1
12	9	8.5	8.5	0	0
15	12	6	4	2	4
16	12	3	4	-1	1
10	8	10.5	10	0.5	0.25
14	12	7	4	3	9
10	7	10.5	11	-0.5	0.25
8	6	12	12	0	0
12	9	8.5	8.5	0	0
					18.5

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 18.5}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{111}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{111}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.065$$

$$rho_{xy} = 0.935$$

Hubungan antara kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan memecahkan masalah

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
16	16	3	3.5	-0.5	0.25
16	16	3	3.5	-0.5	0.25
16	16	3	3.5	-0.5	0.25
16	16	3	3.5	-0.5	0.25
12	16	8.5	3.5	5	25
15	13	6	8.5	-2.5	6.25
16	16	3	3.5	-0.5	0.25
10	15	10.5	7	3.5	12.3
14	11	7	12	-5	25
10	13	10.5	8.5	2	4
8	12	12	10.5	1.5	2.25
12	12	8.5	10.5	-2	4
					80

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 80}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{480}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{480}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.280$$

$$rho_{xy} = 0.720$$

Hubungan antara kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran dengan kemampuan mengambil keputusan

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
16	12	3	4.5	-1.5	2.25
16	12	3	4.5	-1.5	2.25
16	12	3	4.5	-1.5	2.25
16	9	3	10.5	-7.5	56.3
12	12	8.5	4.5	4	16
15	12	6	4.5	1.5	2.25
16	7	3	12	-9	81
10	12	10.5	4.5	6	36
14	11	7	9	-2	4
10	12	10.5	4.5	6	36
8	12	12	4.5	7.5	56.3
12	9	8.5	10.5	-2	4
					299

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 299}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1794}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1794}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 1.045$$

$$rho_{xy} = 0.045$$

Hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan berpikirnya

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
12	12	3.5	4	-0.5	0.25
12	12	3.5	4	-0.5	0.25
12	12	3.5	4	-0.5	0.25
11	12	7.5	4	3.5	12.3
12	9	3.5	8.5	-5	25
9	12	10.5	4	6.5	42.3
12	12	3.5	4	-0.5	0.25
12	8	3.5	10	-6.5	42.3
8	12	12	4	8	64
11	7	7.5	11	-3.5	12.3
10	6	9	12	-3	9
9	9	10.5	8.5	2	4
					212

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 212}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1272}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1272}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.741$$

$$rho_{xy} = 0.259$$

Hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan memecahkan masalah

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
12	16	3.5	3.5	0	0
12	16	3.5	3.5	0	0
12	16	3.5	3.5	0	0
11	16	7.5	3.5	4	16
12	16	3.5	3.5	0	0
9	13	10.5	8.5	2	4
12	16	3.5	3.5	0	0
12	15	3.5	7	-3.5	12.3
8	11	12	12	0	0
11	13	7.5	8.5	-1	1
10	12	9	10.5	-1.5	2.25
9	12	10.5	10.5	0	0
					35.5

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 35.5}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{231}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{213}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.124$$

$$rho_{xy} = 0.876$$

Hubungan antara indikator kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan kesamaan bentuk dengan kemampuan mengambil keputusan

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
12	12	3.5	4.5	-1	1
12	12	3.5	4.5	-1	1
12	12	3.5	4.5	-1	1
11	9	7.5	10.5	-3	9
12	12	3.5	4.5	-1	1
9	12	10.5	4.5	6	36
12	7	3.5	12	-8.5	72.3
12	12	3.5	4.5	-1	1
8	11	12	9	3	9
11	12	7.5	4.5	3	9
10	12	9	4.5	4.5	20.3
9	9	10.5	10.5	0	0
					161

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 161}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{966}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{966}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.563$$

$$rho_{xy} = 0.437$$

Hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan berpikirnya

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
12	12	5	4	1	1
12	12	5	4	1	1
12	12	5	4	1	1
9	12	10.5	4	6.5	42.3
12	9	5	8.5	-3.5	12.3
12	12	5	4	1	1
6	12	12	4	8	64
12	8	5	10	-5	25
12	12	5	4	1	1
12	7	5	11	-6	36
12	6	5	12	-7	49
9	9	10.5	8.5	2	4
					238

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 238}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1428}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1428}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.832$$

$$rho_{xy} = 0.168$$

Hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan memecahkan masalah

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
12	16	5	3.5	1.5	2.25
12	16	5	3.5	1.5	2.25
12	16	5	3.5	1.5	2.25
9	16	10.5	3.5	7	49
12	16	5	3.5	1.5	2.25
12	13	5	8.5	-3.5	12.3
6	16	12	3.5	8.5	72.3
12	15	5	7	-2	4
12	11	5	12	-7	49
12	13	5	8.5	-3.5	12.3
12	12	5	10.5	-5.5	30.3
9	12	10.5	10.5	0	0
					238

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 238}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1428}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{1428}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.832$$

$$rho_{xy} = 0.168$$

Hubungan antara indikator kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dengan kemampuan mengambil keputusan

X	Y	Rang X	Rang Y	D	D ²
12	12	5	4.5	0.5	0.25
12	12	5	4.5	0.5	0.25
12	12	5	4.5	0.5	0.25
9	9	10.5	10.5	0	0
12	12	5	4.5	0.5	0.25
12	12	5	4.5	0.5	0.25
6	7	12	12	0	0
12	12	5	4.5	0.5	0.25
12	11	5	9	-4	16
12	12	5	4.5	0.5	0.25
12	12	5	4.5	0.5	0.25
9	9	10.5	10.5	0	0
					18

Hasil perhitungan Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 18}{12(12^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{108}{12 \times 143}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{108}{1716}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.063$$

$$rho_{xy} = 0.937$$

Hubungan Tiap Indikator

Indikator	D	E	F
A	0.935 Sangat Kuat	0.720 Kuat	0.045 Sangat Lemah
B	0.295 Lemah	0.876 Sangat Kuat	0.437 Cukup Kuat
C	0.168 Sangat Lemah	0.168 Sangat Lemah	0.937 Sangat Kuat

Keterangan simbol dalam tabelnya: simbol A menunjukkan indikator tentang kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan ukuran, B menunjukkan kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan pada kesamaan bentuk, C menunjukkan kemampuan mengurutkan balok dari ukuran terkecil hingga terbesar, kemudian untuk D menunjukkan kemampuan berpikir, E menunjukkan kemampuan memecahkan masalah, dan F menunjukkan kemampuan mengambil keputusan.

Lampiran G

TABEL NILAI RHO

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

Lampiran H

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
DOSEN PEMBIMBING UTAMA**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp/Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : FEBTIAN DWI RESTANTI
NIM : 080210201023
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK IT AL HUSNA KABUPATEN JEMBER
Pembimbing I : Drs. H. AT. HENDRAWIJAYA, SH. M.Kes
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	05 Mei 2014	Matrk	
2	19 Mei 2014	Revisi Matrk	
3	03 Mei 2014	Revisi Matrk	
4	18 Nov 2014	Bimbingan BAB 1, 2, 3	
5	17 Des 2014	Revisi BAB 1, 2, 3	
6	29 Des 2014	Revisi BAB 1, 2, 3	
7	29 Des 2014	ACC Seminar	
8	03 Maret 2015	Revisi Bab 1, 2, 3	
9	00 April 2015	ACC sidang	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lampiran I

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
DOSEN PEMBIMBING ANGGOTA**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp/Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : FEBTIAN DWI RESTANTI
NIM : 080210201023
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA BALOK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK IT AL HUSNA KABUPATEN JEMBER
Pembimbing I :
Pembimbing II : NISWATUL IMSIYAH, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	05 - 05 - 2019	Matrik	
2	19 - 05 - 2019	Revisi Matrik	
3	03 - 06 - 2019	Revisi Matrik	
4	18 - 11 - 2019	Bimbingan BAB 1, 2, 3	
5	17 - 12 - 2019	Revisi BAB 1, 2, 3	
6	29 - 12 - 2019	Revisi BAB 1, 2, 3	
7	29 - 12 - 2019	ACC SEMINAR	
8	03 - 03 - 2019	REVISI BAB 1, 2, 3.	
9	06 - 09 - 2015	Bimbingan BAB 4,5	
10	09 - 09 - 2015	Revisi BAB 4, 5	
11	14 - 09 - 2015	ACC sidang	
12			
13			
14			
15			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.